

---

---

## PENERAPAN PROGRAM *SAFETY DRIVING* TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA PADA PT. BAKTI PANGERAN NUSANTARA DI BALIKPAPAN

Maslina<sup>1</sup>; Muhammad Rayhan Ghiffari<sup>2</sup>; Komeyni Rusba<sup>3</sup>;  
James Evert A. Liku<sup>4</sup>

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205  
Email: maslina@uniba-bpn.ac.id<sup>1</sup>, rayhanghiffari9@gmail.com<sup>2</sup>,  
komeyni@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>, james@uniba-bpn.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program *safety driving* dan pengaruhnya terhadap keselamatan berkendara pada sopir kendaraan operasional PT Bakti Pangeran Nusantara Balikpapan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen keselamatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *safety driving* berperan signifikan dalam membentuk perilaku berkendara aman dan meningkatkan pemahaman sopir mengenai prosedur keselamatan. Meskipun demikian, implementasi di lapangan belum optimal akibat kelelahan sopir, tekanan target waktu, serta minimnya pelatihan praktik dan evaluasi keselamatan. Disimpulkan bahwa program *safety driving* telah memberikan dampak positif, namun perlu penguatan pada aspek pelatihan, pengawasan, dan pengendalian risiko.

**Kata Kunci:** *Safety Driving*, K3, Keselamatan Berkendara, Perilaku Pengemudi.

---

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the implementation of the safety driving program on driving safety at PT. Bakti Pangeran Nusantara, located in Balikpapan City. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the safety driving program at PT. Bakti Pangeran Nusantara has been quite successful and can be said to have increased driver awareness while driving. Examples include the use of seat belts, routine vehicle checks before departure, and maintaining a safe distance while driving. On the other hand, technical implementation in the field has not been consistent due to several factors such as work fatigue, time targets, and the lack of continuous evaluation and monitoring. The conclusion of this study is*

*that the safety driving program has made a positive contribution to improving driving safety, but it still requires regular evaluation and consistency from workers.*

**Keywords: Safe Driving, Occupational Safety and Health (OSH), Driving Safety, Driver Behavior.**

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri di Indonesia mendorong meningkatnya kebutuhan transportasi untuk mendukung operasional perusahaan, termasuk pengangkutan karyawan dari dan menuju lokasi kerja. Seiring meningkatnya intensitas penggunaan kendaraan operasional, risiko kecelakaan pun semakin tinggi. Data Korlantas POLRI menunjukkan lebih dari 100.000 kasus kecelakaan terjadi setiap tahun, dan sebagian besar diakibatkan oleh faktor manusia seperti kelalaian, kelelahan, dan tidak mematuhi prosedur keselamatan. Dari perspektif keselamatan dan kesehatan kerja (K3), aktivitas mengemudi dikategorikan sebagai pekerjaan berisiko tinggi karena melibatkan interaksi manusia, kendaraan, lingkungan, dan kondisi jalan.

PT Bakti Pangeran Nusantara sebagai penyedia layanan transportasi pekerja memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap sopir memahami dan menerapkan prinsip keselamatan berkendara. Untuk itu, perusahaan menjalankan program safety driving yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku aman dalam berkendara. Program ini mencakup pelatihan rutin, sosialisasi SOP, pemeriksaan kendaraan, serta evaluasi terhadap perilaku sopir. Namun, implementasi program tidak selalu berjalan sesuai harapan, terutama karena beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konsistensi perilaku sopir.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah dilakukan, masih ditemukan sopir yang kurang memperhatikan prosedur keselamatan seperti pemeriksaan kendaraan secara detail, menjaga jarak aman, dan menghindari penggunaan ponsel saat berkendara. Selain itu, kondisi kelelahan akibat jadwal

perjalanan yang padat sering menyebabkan penurunan tingkat kewaspadaan. Kelelahan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar kecelakaan kerja dalam kategori transportasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana program safety driving diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap keselamatan berkendara sopir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan program dan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait perilaku sopir, implementasi program keselamatan, serta hambatan yang ditemui selama pelaksanaan.

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Bakti Pangeran Nusantara Balikpapan pada periode Mei–Juli 2025. Penelitian dilaksanakan secara langsung di area operasional transportasi perusahaan.

### **2. Subjek dan Informan Penelitian**

Informan utama adalah empat sopir *high vehicle* yang memiliki pengalaman minimal dua tahun bekerja di perusahaan. Mereka dianggap memahami secara langsung kondisi lapangan dan implementasi program keselamatan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui:

- Observasi, yaitu mengamati proses pemeriksaan kendaraan, perilaku berkendara, dan kepatuhan terhadap SOP keselamatan.

- Wawancara mendalam, menggunakan pertanyaan semi- terstruktur untuk menggali persepsi sopir terhadap program *safety driving*, tantangan, serta faktor pendukung dan penghambat.
- Dokumentasi, mencakup SOP keselamatan, daftar pelatihan, laporan insiden, dan catatan evaluasi sopir.

#### 4. Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan program *safety driving* meliputi beberapa komponen utama, yaitu:

##### 1. Pemeriksaan kendaraan sebelum operasi

Termasuk pemeriksaan ban, rem, lampu, wiper, seat belt, dan kondisi mesin.

##### 2. Briefing keselamatan

Dilakukan setiap pagi sebelum sopir mulai bekerja.

##### 3. Pelatihan berkala

Berupa penyampaian materi keselamatan mengemudi, teknik defensif, dan penanganan darurat.

##### 4. Pemantauan perilaku sopir di lapangan

Melalui pengawasan supervisor dan laporan internal.

Mayoritas sopir menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap SOP, tetapi implementasi di lapangan tidak selalu konsisten. Kelelahan dan tekanan target waktu menjadi faktor dominan yang menyebabkan perilaku tidak aman.

#### B. Pembahasan

Program *safety driving* terbukti menjadi instrumen signifikan dalam membentuk perilaku berkendara yang lebih aman pada sopir PT Bakti Pangeran Nusantara. Pelatihan dan edukasi rutin memberikan peningkatan

pemahaman mengenai teknik berkendara defensif, pengenalan potensi bahaya, dan pentingnya pemeliharaan kendaraan. Pemeriksaan kendaraan sebelum operasi juga menjadi kebiasaan yang mulai melekat pada sebagian besar sopir, meskipun tingkat kedetailannya bervariasi antar individu.

Meskipun demikian, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental sopir. Faktor kelelahan menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, seperti kehilangan fokus, reaksi lambat, dan kesulitan mengambil keputusan cepat saat kondisi darurat. Tekanan target waktu juga membuat sopir mengambil keputusan yang berisiko, seperti menambah kecepatan saat mengemudi. Temuan ini sejalan dengan teori human factor yang menyebutkan bahwa manusia merupakan komponen paling rentan dalam sistem keselamatan.

Dari aspek pelatihan, materi yang diberikan masih terlalu teoritis dan belum mencakup latihan simulasi secara langsung. Hal ini membuat sopir belum sepenuhnya siap menghadapi situasi seperti pengereman darurat, slip pada jalan licin, atau peristiwa *near-miss* lainnya. Minimnya simulasi berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan antisipasi sopir terhadap kondisi darurat.

Evaluasi keselamatan yang tidak dilakukan secara sistematis juga menjadi kelemahan besar dalam program ini. Tanpa evaluasi berkala, perusahaan sulit mengidentifikasi perkembangan sopir, kesalahan yang berulang, serta tindakan korektif yang harus dilakukan. Pengawasan lapangan pun belum dilakukan secara intensif sehingga beberapa perilaku tidak aman tidak segera ditemukan.

Secara keseluruhan, program *safety driving* memberikan kontribusi positif, namun belum memberikan dampak yang maksimal tanpa dukungan pengawasan dan manajemen risiko yang kuat.

### KESIMPULAN

Program *safety driving* yang diterapkan di PT Bakti Pangeran Nusantara pada

dasarnya telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perilaku berkendara aman pada para sopir. Mayoritas sopir telah memahami serta mampu menjelaskan kembali prosedur keselamatan yang menjadi standar perusahaan, mulai dari pemeriksaan kelayakan kendaraan sebelum beroperasi, penggunaan sabuk pengaman, pemantauan kondisi jalan, hingga penerapan prinsip mengemudi defensif. Kebiasaan melakukan pengecekan harian seperti pemeriksaan ban, lampu, rem, dan kelengkapan kendaraan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil membentuk pola perilaku preventif yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan diberikan.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum mencapai efektivitas maksimal karena adanya sejumlah faktor internal yang mempengaruhi konsistensi perilaku aman. Kelelahan (*fatigue*) menjadi salah satu hambatan dominan, terutama ketika sopir harus bekerja dengan jadwal padat dan waktu istirahat yang terbatas. Kondisi fisik yang menurun menyebabkan sopir kehilangan fokus, lambat merespons situasi berbahaya, dan lebih rentan melakukan kesalahan operasional. Tekanan target waktu dari permintaan operasional perusahaan juga mendorong sebagian sopir untuk mengemudi lebih cepat dari batas aman, sehingga meningkatkan potensi risiko kecelakaan. Faktor kedisiplinan dalam mematuhi SOP juga masih menjadi kendala, terutama pada situasi tertentu ketika sopir harus menyeimbangkan tuntutan operasional dengan praktik keselamatan.

Selain itu, pelatihan *safety driving* yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya menyentuh seluruh aspek praktis yang dibutuhkan sopir dalam menghadapi kondisi darurat. Pelatihan masih banyak berfokus pada aspek teori, sementara latihan teknis seperti simulasi pengereman darurat, manuver menghindari, dan skenario kecelakaan tidak diberikan secara memadai. Akibatnya, meskipun sopir memahami teori keselamatan, kemampuan mereka dalam merespons situasi

kritis belum sepenuhnya berkembang. Lemahnya aspek praktik ini diperburuk oleh sistem evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala maupun terstruktur. Evaluasi yang tidak konsisten membuat perusahaan kesulitan menilai perkembangan kompetensi sopir, mengidentifikasi perilaku yang berisiko, atau menentukan langkah korektif yang diperlukan.

Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa keberhasilan program *safety driving* tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pelatihan, tetapi juga pada dukungan sistemik dari perusahaan dalam bentuk pengawasan, penerapan manajemen risiko, dan pembentukan budaya keselamatan yang berkelanjutan. Agar program dapat berjalan optimal, perusahaan perlu memperkuat sistem pengawasan di lapangan, meningkatkan pelatihan dengan metode berbasis praktik, menerapkan manajemen kelelahan secara lebih tegas, serta mengembangkan mekanisme evaluasi yang terstruktur sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

## SARAN

1. Melakukan evaluasi keselamatan secara berkala dan terstruktur terhadap sopir dan kendaraan.
2. Meningkatkan pelatihan berbasis praktik, seperti simulasi pengereman darurat, skenario kecelakaan, dan manuver defensif.
3. Menerapkan manajemen kelelahan, termasuk pengaturan jam kerja dan waktu istirahat yang memadai.
4. Menerapkan sistem monitoring berbasis teknologi, seperti GPS dan kamera kabin untuk mengawasi perilaku berkendara.
5. Membangun budaya keselamatan, melalui *safety talk*, diskusi kasus, pemberian penghargaan sopir teladan, dan kampanye keselamatan berkendara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erliana, C. I., & Azis, A. (2020). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Stasiun Switchyard Di Pt. Pjb Ubj O&M Pltmg Arun Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Analysis

- And Risk Control (Hirarc). *Industrial Engineering Journal*, 9(2).
- Lewaha, Yunus Patipelang, Hardiyono Hardiyono, And Patunru Pongky. "Identifikasi Bahaya Dan Pengendalian Risiko Pada Pekerjaan Sandsblasting Di PT. Catur Elan Perkasa" *IDENTIFIKASI 10.1* (2024): 114-120.
- Lubis, Radit. Fahmi, Mendoza, M. D., Wijaya, K., Melati, R., & Pulungan, A. I. (2024). Analisis Dan Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Lantai Produksi Di Perusahaan Agroindustry Menggunakan Job Safety Analysis. *SAINTI: Majalah Ilmiah Teknologi Industri*, 21(2), 101-110.
- Nur, Muhammad. "Analisis Tingkat Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode HIRARC Di PT. XYZ." *J. Tek. Ind. Terintegrasi 4.1* (2021): 15-20.
- Pratama, M. P. G., Rusba, K., & Ramdan, M. (2025). Implementasi pencegahan bahaya bekerja pada ruang terbatas pada tangki pada PT Aman Niaga di Pertamina. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 267-272.
- Sari, I. P., Yahya, M. T., & Rusba, K. (2025). Penerapan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Kelurahan Gunung Samarinda. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 183-190.
- Prihatiningsih, Septyani; Suwandi, Tjipto. Penerapan Metode HIRADC Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Mesin Rewinder. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety, Health And Environment*, 2014, 1.1: 73-84.
- Radite, P., & Fahma, F. (N.D.). Implementasi Metode Job Safety
- Ramli. (2010). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko K3 Pada Tindakan Perawatan Dan Perbaikan Menggunakan Metode HIRARC Pada PT. X.
- Seminar Nasional Riset Terapan, July, 281–286. <<https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/SeNasset/Article/View/474>>
- SO. (2009). *International Standard ISO 31000: Risk Management - Principles And Guidelines*. Iso 31000, 1, 36.
- Sucipto, Cecep Dani. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja." Yogyakarta: Gosyen Publishing (2014): 10-11.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal.130. 36. 36–42.
- Supriyadi, Supriyadi, Dan Fauzi Ramdan. "Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Divisi Boiler Menggunakan Metode Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, Dan Pengendalian Risiko (HIRARC)." *Jurnal Higiene Industri Dan Kesehatan Kerja 1.2* (2017): 161-177.
- Syahrit, Nadhilah, Dan Prima Yane Putri. "Implementasi K3 Menggunakan Metode JSA Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Workshop Konstruksi Teknik Sipil FT UNP)." *Jurnal Applied Science In Civil Engineering 2.1* (2021): 16-19.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Education. *Journal Vocational of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Ulimaz, Almira. "Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Stasiun Loading Ramp Dengan Metode HIRARC Di PT. XYZ." *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi 1.3* (2022): 268-279.
- Wijayantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jeam*, 11(2), 57–64.